



BEST PRACTISE IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL SEKOLAH DASAR SASARAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI DENGKEK 01 PATI

Cicilia Tri Suci Rokhani
Sekolah Dasar Negeri Dengkek 01 Pati

Email : ciciliatrisucirokhani@gmail.com

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Dengkek 01 Pati Jawa Tengah. Ada 4 fokus masalah yaitu bagaimana menyusun kebijakan dan program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Dengkek 01, bagaimana kegiatan berbasis partisipatif dalam pelaksanaan SD Negeri Dengkek 01, bagaimana hasil Program Sekolah Adiwiyata yang dapat dicapai selama ini . Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SD Negeri Dengkek 01. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian di SD Negeri Dengkek 01. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan study dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan, tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif, melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kata Kunci : Sekolah Adiwiyata Nasional, Lingkungan Hidup, SD Negeri Dengkek 01 Pati

I.PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena dan gejala sosial yang saat ini sering kali dijumpai pada berbagai wilayah, baik di wilayah daratan, perairan, maupun kerusakan atmosfer. Adapun masalah lingkungan yang terjadi di seluruh negara di dunia, baik di negara-negaramaju maupun berkembang adalah pencemaran. Dapat dilihat bahwa selain berdampak kesehatan, kerusakan yang ditimbulkan dapat berdampak dalam jangka panjang. Hamzah (2013) mengatakan bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan. Interaksi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan bencana alam. Melihat persoalan lingkungan tersebut, maka harus segera diupayakan pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi dengan baik sesuai dengan peruntukannya. Banyak sekolah-sekolah tingkat dasar telah menerapkan Program Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata dapat dilaksanakan secara optimal sejak tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini kemudian



dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata berdasarkan pada Permen tersebut yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Menurut Akpan et al. (2003) menyatakan konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga factor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

Kondisi awal SD Negeri Dengkek 01 sangat memprihatinkan pada sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Seperti (1) gapura sekolah yang atap dan pilar – pilarnya sudah rusak serta pintunya yang tidak berfungsi dengan baik, (2) halaman sekolah yang tidak terawat ditumbuhi rumput liar dan becek karena tergenang air, (3) gedung untuk ruang kantor tidak ada, jadi satu dengan ruang kelas 6 (enam), (4) ruang kelas yang atapnya masih asbes dan dinding berlumut, (5) toilet sekolah tidak layak digunakan serta (6) belum memiliki ruang Perpustakaan, UKS, Kantin, dapur dan ruang adiwiyata serta gudang sekolah. Masalah yang timbul dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata) adalah memasukkan pendidikan lingkungan hidup pada intrakurikuler dalam pembelajaran Kurikulum 2013. mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri. membenahi sarana dan prasarana di sekolah agar bersih, sehat, dan layak digunakan. Pembiasaan warga sekolah dalam hidup berbudaya lingkungan. Salah satunya adalah SD Negeri Dengkek 01 Pati , sejak diterapkannya Program Adiwiyata, sekolah tersebut menjadi berkembang. Salah satu hal yang menonjol adalah pengelolaan sampah dan hidroponik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Program Adiwiyata di sekolah dasar tersebut.

II. METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan program sekolah adiwiyata di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Lokasi penelitian di SD Negeri Dengkek 01 Pati ,subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, guru yang terlibat dalam program sekolah adiwiyata, (3) siswa-siswa SD Negeri Dengkek 01, (4) komite sekolah, (4) orang tua siswa. Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak



representatif, purposive, dan berkembang selama proses penelitian. Purposive sampling termasuk pada kelompok sampling non-probability. Teknik pengumpulan data dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti diberi kebebasan dalam berwawancara dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan seting wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observer not as participant, atau dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian, peneliti hanya sekedar mengamati saja, tanpa ikut terjun langsung dalam aktivitas yang dikerjakan oleh masyarakat yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara. Analisis data yaitu Analisis Deskriptif Naratif. Pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data ditulis dalam bentuk uraian dan disederhanakan dengan berfokus pada hal-hal yang penting. Penyederhanaan data dimaksudkan agar mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan masalah yang ada, cara penyelesaian masalahnya antara lain: Membuat rencana kegiatan yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, seperti: Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013, Silabus, dan RPP, serta buku ajar Pendidikan Lingkungan Hidup, Mengkondisikan lingkungan yang bersih, sehat dan asri perlu diterapkan Budaya Peduli Lingkungan, Menjaga lingkungan sekolah dengan bersih, sehat dan asri serta membenahi dan memakai sarana dan prasarana yang memadai, Pembiasaan warga sekolah dalam hidup berbudaya lingkungan dengan menerapkan program 3R (Reduce, reuse, recycle)

Pencapaian Menuju Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri Dengkek 01 Pati yaitu

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan
 - a) KTSP memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan
 - b) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan
 - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif
 - a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
 - b) Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
 - a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.



Membuat visi dan misi yang akan dijalankan di SD Negeri Dengkek 01 Pati yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

VISI: “UNGGUL DALAM PRESTASI, BERWAWASAN GLOBAL, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR”

Membuat visi dan misi yang akan dijalankan di SD Negeri Dengkek 01 Pati yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

MISI:

- a. Memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk mengembangkan kecerdasan diri (intelektual, emosional dan spiritual).
- b. Mengembangkan diri berwawasan global
- c. Menumbuhkembangkan hidup berbudaya lingkungan. (melestarikan lingkungan alam, mengatasi pencemaran lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan).
- d. Membina iman dan budi pekerti yang luhur.

Membuat Tujuan yang akan dicapai di SD Negeri Dengkek 01 Pati yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

- a. Sekolah memiliki tenaga kependidikan berkualifikasi minimal S1.
- b. Sekolah memiliki tenaga terampil di bidang IPTEK.
- c. Sekolah mengembangkan silabus.
- d. Sekolah mengembangkan adiwiyata.
- e. Sekolah Berupaya untuk melestarikan fungsi lingkungan alam.
- f. Sekolah mengembangkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- g. Sekolah mengupayakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan.
- h. Sekolah memiliki atau mencapai standar pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi/kelulusan.
- i. Sekolah menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, olahraga dan pramuka.

RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Anggaran setiap sekolah untuk kegiatan Sekolah Adiwiyata adalah 20% dari dana BOS Sekolah. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak. Kegiatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan antara lain membuat slogan sekolah adiwiyata yaitu slogan bebas asap rokok, dan bebas pungutan biaya serta pembangunan prasasti SD Negeri Dengkek 01, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 berkaitan dengan peduli lingkungan dan penerapan budaya peduli lingkungan, penerapan program 3R dan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 berkaitan dengan peduli lingkungan



IV. KESIMPULAN

Penerapan Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Dengkek 01 Pati dapat mewujudkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat sekitar terhadap lingkungan melalui pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga tercipta sekolah dengan suasana bersih, sehat dan asri. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rekomendasi yang disampaikan yaitu untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata, maka perlunya pemahaman seluruh warga sekolah untuk mewujudkan Budaya Peduli Lingkungan. Hendaknya setiap sekolah dapat menerapkan program Sekolah Adiwiyata, pentingnya kerjasama dengan Pemerintah dan pihak lain dalam penggalian sumber dana dan promosi program sekolah untuk mengembangkan penerapan program Sekolah Adiwiyata. Bagi guru dapat membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan budaya peduli lingkungan, Bagi peserta didik dapat menerapkan budaya peduli lingkungan, Bagi tenaga kependidikan dapat melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan, Bagi masyarakat sekitar ikut serta mendukung dalam pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata.

V. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Alex S (2015). Sukses mengolah sampah organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- 2) Tri Suci Rokhani, C. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.35>
- 3) Rokhani, C. T. S. (2020). MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK BERKARAKTER INDONESIA MELALUI PENINGKATAN PENANAMAN CINTA TANAH AIR : BEST PRACTICE DI SD NEGERI DENGKEK 01 PATI. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 57-75. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.41>
- 4) Hamzah, S. (2013). Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan
- 5) Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, focus group. Jakarta: Rajawali Pers
- 6) Kaleka, K. (2010). Kompos dari sampah keluarga. Surakarta. Delta Media
- 7) Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012). Panduan adiwiyata: Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup
- 8) Muntolib, M. (2018). Implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran lingkungan hidup. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2). [doi:http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v6i2.3389](http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v6i2.3389)
- 9) Republik Indonesia. (1997). Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta: Badan Lingkungan Hidup
- 10) Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang tujuan adiwiyata. Jakarta: Badan Lingkungan Hidup
- 11) Sukamto, H. (2012). Membuat pupuk cair. Jakarta: PT Ago MediaPustaka
- 12) Suryani, R. (2015). Hidroponik budi daya tanaman tanpa tanah. Yogyakarta: Arcitra



V. LAMPIRAN



Gambar 1 . Pembelajaran tentang Lingkungan Hidup



Gambar 2 . Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak



Gambar 3. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan



Gambar 4. Slogan Ramah Lingkungan



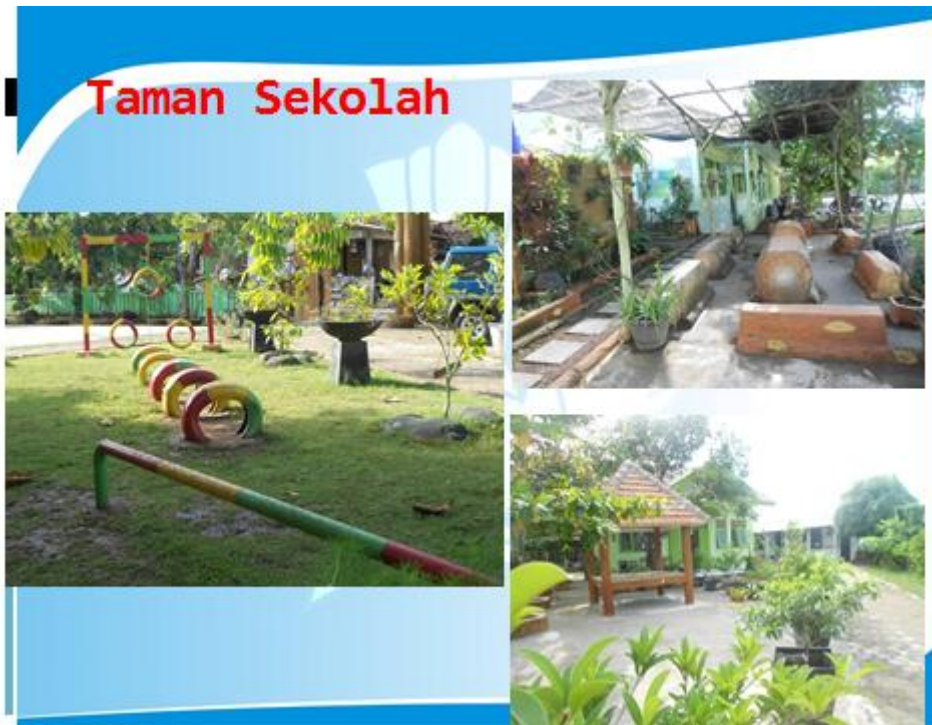
Hasil Daur Ulang Sampah

Gambar 5. Hasil Daur Ulang Limbah Sampah



Mendaur Ulang Sampah Botol Plastik

Gambar 5. Hasil Daur Ulang Limbah Sampah



Gambar 6. Taman Sekolah